

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa memiliki peran penting dalam hal komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan orang untuk mengungkapkan ide, konsep, dan pesan kepada orang lain untuk memudahkan mereka berinteraksi. Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk aspek kehidupan, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa juga memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Itulah mengapa penting untuk mempelajari bahasa sedini mungkin, mulai dari sekolah dasar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Saat ini mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan tematik terpadu. Dimana semua mata pelajaran digabungkan dengan pelajaran yang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dapat dibedakan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan tentang keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi didalam dan luar kelas dengan kondisi formal maupun nonformal. Bahasa memungkinkan orang untuk menjadi makhluk yang memiliki adab, menjadi makhluk yang simpatik, serta dapat mengerti dan berperan serta untuk masa kini dan masa depan. Artinya, bahasa memiliki peran bagi proses berfikir dan berkreasi bagi setiap makhluk individu.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan menulis. Seperti keterampilan berbahasa keterampilan membaca keterampilan berbicara keterampilan menyimak. Keterampilan menulis berfungsi untuk memperoleh, memastikan, menghibur, memublikasikan pembaca. Menurut (Mulyati:2022) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, yang berguna untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui media tulis.

Dalam bahasa Indonesia penggunaan bahasa baku harus diperhatikan. Salah satu bentuk dari bahasa baku adalah penggunaan kata-kata yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Salah satu aturan tersebut adalah ejaan. Ejaan merupakan aturan yang digunakan untuk menuliskan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan menggunakan huruf-huruf dan tanda-tanda baca. Dalam bahasa Indonesia, aturan ejaan yang digunakan adalah (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). PUEBI ini ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1972 melalui Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

Banyak masyarakat, termasuk pelajar, masih mengalami kebingungan dalam penempatan kata-kata dalam kalimat. Tanpa disadari, penulisan kata-kata baku sering tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Selain itu, kebingungan ini juga sering membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Masyarakat atau pelajar seringkali tidak memperhatikan apakah penulisan mereka sesuai dengan aturan atau tidak, yang terpenting bagi mereka adalah agar tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Oleh karena itu, penggunaan kata-kata baku menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting. Namun, dalam hal ini, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata-kata baku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Muhanif et al (2021:1964) bahwa keberhasilan menulis sangat dipengaruhi oleh latihan yang berkelanjutan.

Dalam bahasa baku, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa. Standar tersebut mencakup penggunaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan. Salah satu bagian dari tata bahasa Indonesia yang baku adalah penggunaan kata-kata dan aturan ejaan yang sesuai dengan aturan baku. Aturan tata bahasa Indonesia yang baku adalah aturan tata bahasa Indonesia sesuai dengan aturan berbahasa yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1972 melalui Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

Penggunaan kata baku dan tidak baku adalah salah satu aspek penting

dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aturan ejaan dan tata bahasa baku sangat penting agar siswa dapat mengkomunikasikan ide dan informasi secara efektif dalam tulisan mereka. Keterampilan ini terutama penting dalam teks deskriptif, di mana siswa diharapkan mampu menyampaikan gambaran yang jelas tentang objek atau peristiwa tertentu.

Proses merangkai kata, kalimat dan paragraf untuk menggambarkan atau memperlebar ide pada tema tertentu untuk mencapai simpulan dalam bentuk karangan. Dalam mengarang, siswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran, informasi, dan memberikan informasi secara tersurat. Siswa dilatih untuk menggunakan sistem penulisan yang baik memperhatikan penggunaan huruf dan ejaan yang disempurnakan. Siswa mengenal berbagai bentuk karangan, salah satunya adalah karangan deskripsi. Jenis karangan yang mudah diajarkan kepada siswa sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Salah satu jenis karangan yang dapat diajarkan kepada anak yang duduk di sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Kata karangan dapat diartikan seperti hasil menulis. Karangan juga berarti sebuah kreasi karya tulis. Menurut Aswat et al., (2019) paragraf deskripsi adalah komunikasi tertulis dimana suatu objek dideskripsikan atau dituliskan secara rinci atau mendalam sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang dideskripsikan.

Menurut Sugono (2020) Karangan deskripsi yaitu sebuah karangan yang mengilustrasikan suatu hal meliputi tempat, sehingga pembaca seakan-akan merasakan, memperkirakan, mengalami, melihat hal-hal yang dituliskan oleh pengarang. Siswa dapat ditugaskan untuk membuat karangan yang di dalamnya terdiri atas sesuatu seperti objek, tempat, pengalaman, orang, dan situasi. Karangan deskripsi berfungsi dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam merangkai kata-kata khususnya mengarang. Pengarang terlibat aktif untuk mendeskripsikan sebuah tema. Melalui teks deskripsi, pengarang berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan

sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Yang harus diperhatikan siswa ketika menulis teks deskriptif adalah kesesuaian judul dengan topik yang diminati, kerapian tulisan dan kosakata yang benar, struktur penulisan, kesesuaian ide untuk dideskripsikan dengan karangan. Topik, karangan dapat disusun secara sistematis.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Siswa sering kali menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan aturan ejaan dan tata bahasa baku, baik karena kurangnya pemahaman atau pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif karya siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. SD Negeri Widorokandang merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah perkotaan dengan siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan sosial. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan menulis deskriptif dengan lebih baik. Melalui analisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif karya siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan aturan ejaan dan tata bahasa baku.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Widorokandang dapat ditemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan menulis karangan. Alasan mendasar disebabkan karena adanya masalah pada keterampilan menulis teks deskripsi yaitu rendahnya nilai dari hasil karangan siswa. Siswa belum sepenuhnya lancar dalam penulisan kata baku dan tidak baku Bahasa Indonesia. Beberapa siswa tidak memahami aturan penggunaan kata baku dalam penulisan karangan teks deskripsi serta tidak menggunakannya dengan benar sehingga sulit untuk memahami kalimat yang ditulis oleh siswa. Banyak siswa memiliki keterampilan menulis yang buruk dan menjadi masalah ketika harus menulis karangan. Siswa menulis tetapi tidak mengikuti kaidah

PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang semestinya. Dapat dilihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis yang masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Penyebab penguasaan kata baku siswa rendah adalah malas membaca. Sehingga kemampuan kata baku yang dimiliki siswa tidak berkembang. Mulyani & Fitriani (2019:14) menyatakan kurangnya pengetahuan tentang kaidah kata baku yang dikarenakan rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Guru menilai bahwa penyebab buruknya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya penguasaan atas pola kalimat. Seiring dengan kurangnya penguasaan atas kata baku dan tidak baku dalam pemilihan kata yang tepat. Hal ini sangat berpengaruh dalam kualitas karangan, dalam karangan yang baik secara isi belum tentu dianggap baik jika masih banyak kesalahan ejaan tanpa penempatan ejaan. Selanjutnya harus lebih diperhatikan.

Terdapat persoalan yang dialami oleh siswa seperti, siswa kurang aktif saat diberi tugas untuk menulis sebuah karangan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru berupa contoh penulisan kata baku. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa kurang dapat menguasai kaidah kata baku dalam bahasa Indonesia. Banyak siswa yang keliru dalam penulisan kata baku bahkan mengalami kesulitan.

Menggunakan kata baku saat menulis dapat membantu pembaca memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis. Siswa diharapkan dapat menguasai kata baku yang berhubungan dengan Bahasa sehari-hari. Jika suatu tulisan tidak menggunakan kata baku dengan semestinya, maka pembaca mungkin merasa kesulitan, Fungsi lain kata baku dalam tulisan juga digunakan agar pembaca tidak salah mengartikan dan memahami dalam sebuah makna ditulisan.

Kurangnya penguasaan siswa dalam kata baku dan tidak baku salah satunya disebabkan karena siswa kurang aktif dalam berinteraksi untuk mengemukakan idenya. Hal itu merupakan tantangan bagi guru untuk membina siswa agar keterampilan menulisnya lebih baik. Diperlukan

perhatian yang serius mengenai menulis siswa dan perlu diberikan latihan yang terus menerus supaya peserta didik terampil menulis khususnya dalam hal penulisan kata baku. Oleh sebab itu analisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada karangan teks deskripsi perlu dilakukan. Agar kesalahan tersebut dapat memberikan solusi yang tepat. Analisis sendiri dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Berdasarkan masalah ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku pada Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas IV SD Negeri Widorokandang”.

Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui kesalahan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks deskriptif siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks deskripsi karya siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang. Dikarenakan kurangnya penguasaan penggunaan kata baku siswa sehingga siswa melakukan kesalahan penulisan dalam bentuk paragraf deskriptif yang dimilikinya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang dengan melakukan analisis kata baku dan tidak baku yang digunakan.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teks deskriptif yang ditulis oleh siswa kelas IV. Teks-teks ini akan dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku yang terjadi. Kesalahan-kesalahan ini kemudian akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti penggunaan kata baku yang salah dan penggunaan kata tidak baku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada

teks deskriptif karya siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang?

2. Bagaimana upaya guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif karya siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, kegunaan penelitian ini dapat memberikan teori-teori tentang penulisan kata baku dan tidak baku yang benar dalam teks karangan dengan memperhatikan kaidah ejaan yang sesuai dengan PUEBI saat ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan karangan dengan memperhatikan pedoman yang tepat dan sesuai.

- b. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa lebih menekankan kesadaran tentang pentingnya penulisan kata baku dan tidak baku Bahasa Indonesia yang benar karena berkaitan dengan

perbedaan makna.

c. Bagi guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru lebih fokus dalam peningkatan pemahaman siswa tentang penggunaan kata baku dan tidak baku sehingga dapat dibelajarkan kepada siswa agar kesalahan yang dilakukan tidak berlanjut hingga ke jenjang pendidikan menengah.

